

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN
PRODUKTIVITAS PETANI PADI SAWAH (*Oriza Sativa L.*)
(Studi Kasus: Desa Pasar 5 Sidomulyo, Kecamatan Stabat,
Kabupaten Langkat)**

SKRIPSI

Oleh :

T. JENNY NABILA

NPM : 2104300007

Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN
PRODUKTIVITAS PETANI PADI SAWAH (*Oriza Sativa L.*)
(Studi Kasus: Desa Pasar 5 Sidomulyo, Kecamatan Stabat,
Kabupaten Langkat)**

SKRIPSI

Oleh :

**T. JENNY NABILA
2104300021
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing :



Dr. Muhammad Thamrin, S.P., M.Si.
Ketua

Disahkan Oleh:

Dekan



Assoc. Prof. Dr. Daini Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 29-08-2025

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : T. JENNY NABILA

NPM : 2104300021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “ Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Padi Sawah (*Oriza sativa* L.) (Studi Kasus: Desa Pasar 5 Sidomulyo, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat)” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber dengan jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 29 Agustus 2025

Yang menyatakan,



T. JENNY NABILA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Adapun judul penulis pada penelitian ini adalah “ **PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PETANI PADI SAWAH (*Oriza Sativa L.*) (Studi Kasus: Desa Pasar 5 Sidomulyo, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat)** ”. Atas tersusunnya Proposal ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Prof. Dr. Ir Wan Arfiani Barus, M.P., selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Akbar Habib, S.P., M.P., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si., Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Juita Rahmadani manik, S.P.,M.Si. Selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Muhammad Thamrin, S.P., M.Si., Selaku Dosen Pembimbing.
7. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera tara, Khususnya di Program Agribisnis yang telah mengajarkan ilmu

pengetahuan kepada penulis untuk menjadikan bekal penulis dimasa yang akan datang.

9. Seluruh Staff Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam Penyelesaian Administrasi proses perkuliahan.

10. Teruntuk kedua orang tua Ayahanda T. Fadli dan Ibunda Suherni yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta, kasih sayang, dan selalu memberikan dukungan secara moral dan materi.

11. Teman-teman yang trlah membantu penulis dalam Menyusun proposal.

Penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, penulis sangat berharap kritik dan saran dari berbagai pihak yang bertujuan untuk membuat proposal ini kearah yang lebih baik lagi.

Medan, September 2025

Penulis

RINGKASAN

T. Jenny Nabila (2104300021) dengan judul skripsi yaitu” Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Petani Padi Sawah (*Oriza Sativa L.*) Studi Kasus: Desa Pasar 5 Sidomulyo, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat” yang dibimbing oleh bapak Dr. Muhammad Thamrin,S.P., M.Si. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas petani padi sawah (*Oryza sativa L.*) di Desa Pasar 5 Sidomulyo, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan 32 responden yang dipilih secara *purposive sampling*. Data diperoleh melalui kuesioner dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan skala Likert dan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani memiliki peran sangat penting dengan indeks peran sebagai kelas belajar sebesar 83,44%, wahana kerja sama 84,44%, dan unit produksi 84,50%. Rata-rata produktivitas petani mencapai 6,25 ton per hektar, lebih tinggi dari rata-rata nasional 5,285 ton per hektar. Uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara peran kelompok tani sebagai kelas belajar dan wahana kerja sama terhadap produktivitas petani, sedangkan peran sebagai unit produksi belum berpengaruh signifikan. Dengan demikian, kelompok tani berperan besar dalam meningkatkan kemampuan dan hasil usaha tani padi sawah di wilayah penelitian.

Kata Kunci: Kelompok Tani, Produktivitas, Padi Sawah, Kelas Belajar, Wahana Kerja Sama, Unit Produksi.

SUMMARY

T. Jenny Nabila (2104300021) with the thesis title “The Role of Farmer Groups in Increasing the Productivity of Lowland Rice Farmers (*Oryza Sativa* L.) — A Case Study in Pasar 5 Sidomulyo Village, Stabat District, Langkat Regency,” supervised by Dr. Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. This study aims to analyze the role of farmer groups in improving the productivity of lowland rice farmers (*Oryza sativa* L.) in Pasar 5 Sidomulyo Village, Stabat District, Langkat Regency. The research employed a descriptive quantitative method involving 32 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and interviews, then analyzed using the Likert scale and Chi-Square test. The results showed that farmer groups play a very important role, with index scores of 83.44% for the learning class function, 84.44% for the cooperation forum, and 84.50% for the production unit, all categorized as highly significant roles. The average productivity of farmers reached 6.25 tons per hectare, higher than the national average of 5.285 tons per hectare. The Chi-Square test indicated a significant relationship between the role of farmer groups as learning classes and cooperation forums with farmer productivity, while the role as a production unit was not statistically significant. Therefore, farmer groups play a major role in enhancing the knowledge, cooperation, and productivity of lowland rice farmers in the study area.

Keywords: Farmer Group, Productivity, Lowland Rice, Learning Class, Cooperation Forum, Production Unit.

RIWAYAT HIDUP

T. Jenny Nabila, lahir di Stabat pada tanggal 06 Juni 2003 adalah anak tunggal. Pendidikan formal yang pernah di tempuh yaitu::

1. Tahun 2015, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 050660 Stabat, Kabupaten Langkat.
2. Tahun 2018, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 5 Stabat Kabupaten Langkat.
3. Tahun 2021, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Yapim Taruna Stabat Kabupaten Langkat

Kegiatan akademik yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yaitu:

1. Tahun 2021, mengikuti pengenalan kehidupan kampus mahasiswa/I Baru (PPKMB) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tahun 2021, mengikuti masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Tahun 2021, mengikuti Pengabdian Masyarakat (BAKTI TANI) Ke-7 Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Tahun 2024, mengikuti Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PPKS Pusat Penelitian Kelapa Sawit Kota Medan.
5. Tahun 2024, mengikuti Kegiatan kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN	iii
SUMMARY	iv
RIWAYAT HIDUP	v
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABLE	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian	6
Kegunaan Penelitian	7
TINJAUAN PUSTAKA	8
Kelompok Tani	8
Peranan Kelompok Tani	11
Tanaman Padi	14
Penelitian Terdahulu	16
Kerangka Pemikiran	19
METODE PENELITIAN	21
Metode Penelitian	21
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	21
Metode Analisis Data	21
Batasan Operasional	25
DESKRIPSI DAN GAMBAR UMUM	28
Letak Geografis dan Luas Daerah	28
Karakteristik Sampel	28
HASIL DAN PEMBAHASAN	31
Peran Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar	31

Peran Kelompok Tani sebagai Wahana Kerja Sama	31
Peran Kelompok Tani sebagai Unit Produksi.....	32
Tingkat Produktivitas	33
Hasil Uji dan Analisis.....	34
KESIMPULAN DAN SARAN.....	39
Kesimpulan.....	39
Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN.....	44

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tahun 2019-2023	3
2.	Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tahun 2019-2023	4
3.	Kategori Penilaian Peran Kelompok Tani.....	23
4.	Jumlah Anggota Kelompok Tani di Desa Pasar 5 Sidomulyo.....	24
5.	Karakteristik Kelompok Tani Berdasarkan Jenis Kelamin.....	28
6.	Karakteristik Kelompok Tani Berdasarkan Usia	29
7.	Karakteristik Kelompok Tani Berdasarkan Pendidikan.....	39
8.	Karakteristik Kelompok Tani Berdasarkan Lama Bekerja	30
9.	Rekapitulasi Peran Kelompok Tani Kelas Belajar.....	31
10.	Rekapitulasi Peran Kelompok Tani Wahana Kerja Sama.....	32
11.	Rekapitulasi Peran Kelompok Tani Unit Produksi	32
12.	Rata-rata Produktivitas Petani Padi Sawah	33

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden	44
2.	Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar	45
3.	Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama	46
4.	Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi	47
5.	Produktivitas Padi	48
6.	Kuesioner Penelitian	50
7.	Dokumentasi Penelitian	60

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara agraris Indonesia merupakan sektor pertanian dengan dominan sumber sumber mata pencaharian utama masyarakat. Pertanian memiliki peran penting dalam menyediakan kebutuhan pangan, tidak hanya bagi masyarakat nasional, tetapi juga dunia. Oleh karena itu, penting untuk memberdayakan para petani agar mereka mampu mengatasi berbagai tantangan secara mandiri. Salah satu upaya pemerintah dalam mendukung kemandirian petani di wilayah pedesaan adalah dengan membentuk kelompok tani. Inisiatif ini bertujuan untuk mendorong kemajuan di sektor pertanian, meningkatkan produktivitas usaha tani, serta mewujudkan kesejahteraan keluarga petani (Mantali et al., 2021).

Mayoritas penduduk Indonesia sangat bergantung pada sumber pencaharian sektor pertanian dengan subsektor penting seperti perkebunan, tanaman pangan, kehutanan, hortikultura, perternakan dan perikanan. Subsektor pada hortikultura menjadi salah satu andalan utama. Modernisasi dalam bidang pertanian bertujuan untuk mendorong petani agar mampu mengelola usaha taninya dengan lebih efisien dan menguntungkan, meningkatkan kesejahteraan mereka, serta membuka lebih banyak peluang kerja (Restika, 2024).

Pertanian memiliki peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menjamin ketersediaan pangan, serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Selain itu, sektor ini juga menjadi salah satu sumber pemasukan bagi negara. Upaya pembangunan pertanian dapat dilakukan melalui pemberdayaan kelompok tani karena memiliki tujuan sebagai peran petani dalam mengelola dan meningkatkan kapasitas usaha tani dengan optimal. (Kwanimba et al., 2024).

Sektor pertanian memiliki fungsi ganda, yakni sebagai sumber utama bahan pangan dan sebagai penyedia bahan mentah bagi industri. Kegiatan pertanian, yang dikenal juga sebagai usaha tani, merupakan upaya petani dalam mengelola berbagai faktor produksi guna memperoleh hasil yang optimal. Menjadikan pertanian sebagai sektor prioritas dalam pembangunan nasional sangat penting, terutama dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan. Secara nyata, subsektor tanaman pangan telah menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, baik dalam situasi ekonomi yang stabil maupun saat menghadapi krisis (Jati et al., 2022).

Pembentukan kelompok tani menjadi salah satu cara untuk mendorong pembangunan di sektor pertanian. Kelompok tani menjadi wadah para petani dalam mengoptimalkan hasil usahatani yang dibentuk pada tiap desa. Pembentukan kelompok ini dapat didasarkan pada komoditas yang dikelola, lokasi lahan pertanian, maupun aspek gender. Pengembangan kelompok tani dilatarbelakangi oleh berbagai keterbatasan yang dialami petani, terutama dalam mengakses lembaga-lembaga pendukung usaha, seperti lembaga keuangan, penyedia sarana produksi, pemasaran, serta akses terhadap informasi terkini yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan usaha tani—khususnya dalam budidaya padi sawah (Supu et al., 2022).

Pangan merupakan komoditas yang memiliki nilai strategis karena selalu menjadi kebutuhan dasar bagi masyarakat. Oleh karena itu, ketersediaannya harus senantiasa dijaga agar mencukupi kebutuhan nasional. Sektor pertanian memegang peran sentral dalam menjamin pasokan pangan sekaligus berkontribusi besar terhadap penguatan ketahanan pangan yang diarahkan pada kemandirian usaha

pertanian (Ahmadian et al., 2021). Seiring pertambahan jumlah penduduk, permintaan terhadap pangan pun meningkat secara signifikan, menjadikannya komoditas dengan tingkat kebutuhan yang terus bertumbuh. Di antara berbagai komoditas, padi atau beras memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan berperan penting dalam menjaga ketahanan pangan, khususnya dalam menjaga kestabilan harga agar terhindar dari tekanan inflasi (Erwandri, 2023).

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas di Indonesia Tahun 2019 - 2023

Tahun	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ku/ha)
2019	10.677.887	54.604.033	51,14
2020	10.657.274	54.649.033	51,28
2021	10.411.801	54.415.294	52,26
2022	10.452.672	54.748.977	52,38
2023	10.213.705	53.980.993	52,85

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Merujuk pada Tabel 1, Indonesia memiliki ketersediaan lahan yang cukup luas untuk mendukung produksi padi secara nasional. Luas lahan ini menjadi salah satu faktor krusial dalam menentukan besarnya hasil produksi setiap tahunnya. Data mengenai produk dan lahan padi di Indonesia selama periode 2019 hingga 2023 menunjukkan adanya dinamika dalam sektor pertanian padi. Selama kurun waktu tersebut, produksi padi mengalami fluktuasi, dengan capaian tertinggi terjadi pada tahun 2022. Sementara itu, produktivitas padi per hektar menunjukkan tren peningkatan yang stabil, dari 51,14 kuintal per hektar pada 2019 hingga mencapai 52,85 kuintal per hektar pada 2023. Tren positif ini mencerminkan adanya peningkatan efisiensi dalam pengelolaan budidaya padi. Oleh karena itu, pemanfaatan lahan pertanian secara optimal harus terus didorong untuk memperkuat ketahanan pangan nasional.

Tabel 2. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas di Indonesia Tahun 2019 - 2023

Tahun	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Ku/ha)
2019	413.141,24	2.078.901	50,32
2020	388.591,22	2.040.500	52,51
2021	385.405,00	2.004.142	52,00
2022	411.462,10	2.088.584	50,76
2023	406.109	2.087.474	51,40

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Mengacu pada Tabel 2, Indonesia memiliki luas lahan yang cukup besar untuk mendukung kegiatan usahatani padi selama periode 2019 hingga 2023. Meskipun terjadi fluktuasi dalam hal luas lahan dan volume produksi pertiap tahun, tingkat produktivitas padi relatif stabil. Produksi padi 2022 mencapai 2.088.584 ton dengan luas lahan sebesar 411.462,10 hektar dan produktivitas sebesar 50,76 kuintal per hektar. Menariknya, pada tahun 2020, produktivitas tertinggi tercatat sebesar 52,51 kuintal per hektar, meskipun lahan yang digunakan lebih sempit dibanding tahun-tahun lainnya. Kondisi ini menegaskan bahwa keberhasilan produksi tidak hanya bergantung pada luas lahan, tetapi juga pada efektivitas pengelolaan usaha tani sehingga keberadaan kelembagaan petani khususnya kelompok tani memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan produktivitas.

Pembinaan usahatani melalui wadah kelompok tani merupakan strategi yang dirancang untuk mempercepat pencapaian tujuan pembangunan pertanian. Mengingat jumlah petani yang banyak pada tiap desa, pendekatan dengan kelompok menjadi cara yang efektif agar dapat membentuk semangat kebersamaan dan pola pikir kolektif dalam menghadapi tantangan serta mengubah wajah pertanian saat ini menuju arah yang lebih maju dan berkelanjutan (Badan Pendidikan dan Penyuluhan Pertanian, 1990). Arah pembinaan kelompok tani difokuskan pada penerapan sistem agribisnis yang terintegrasi, peningkatan peran aktif petani dan masyarakat desa lainnya, serta penguatan kolaborasi antar petani

dengan berbagai pihak terkait. Selain itu, pembinaan ini juga diharapkan mampu mendorong kelompok tani untuk menggali potensi yang dimiliki, menyelesaikan permasalahan yang dihadapi anggotanya secara lebih efektif, serta mempermudah akses terhadap informasi, pasar, teknologi, modal, dan sumber daya lainnya (Is et al., 2021).

Kelompok tani merupakan wadah organisasi untuk Petani yang tujuan dibentuknya agar dapat mengkoordinasikan Petani dalam aktivitas usahatani. Menurut Kementerian Pertanian, kelompok tani didefinisikan sebagai suatu perkumpulan yang terdiri atas petani, peternak, dan pekebun, yang bersatu karena adanya kesamaan kepentingan, keselarasan kondisi lingkungan—baik sosial, ekonomi, maupun sumber daya—serta ikatan kedekatan, dengan maksud mengembangkan dan memperkuat usaha anggotanya. Pembentukan kelompok tani dilakukan oleh petani untuk kepentingan petani sendiri, dengan fungsi utama menyelesaikan persoalan yang dihadapi dalam usahatani dan meningkatkan daya tawar mereka di pasar, baik sebagai konsumen sarana produksi maupun sebagai produsen hasil pertanian (Sapriadi & Irmayani, 2024)

Peran penting kelompok tani ialah mengusahakan hasil padi melalui sejumlah fungsi utama, seperti sebagai wadah pembelajaran, sarana untuk membangun kerja sama, serta unit produksi yang mampu mengorganisasi petani secara lebih sistematis. Melalui kelompok ini, petani memperoleh akses yang lebih baik terhadap informasi, teknologi pertanian, pelatihan, dan berbagai bentuk dukungan dari pemerintah. Keberadaan kelompok tani juga memperkuat koordinasi antarpetani dan mendorong efisiensi pelaksanaan usaha tani secara kolektif. Oleh karena itu, berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas pertanian, baik dari

segi teknis maupun dari sisi kelembagaan dan sosial ekonomi. Untuk itu, penting dilakukan kajian mendalam guna menilai sejauh mana efektivitas kelompok tani dalam mendukung keberhasilan usaha tani padi di tingkat lapangan.

Peran penting dalam strategis kelompok tani membuat peneliti tertarik melakukan pendalaman konsep tentang kontribusi peningkatan produksi padi. Fokus lokasi terletak di Desa Pasar Sidomulyo, yang dikenal sebagai salah satu wilayah dengan aktivitas pertanian padi yang cukup dominan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai keterkaitan antara peran kelompok tani dengan keberhasilan produksi padi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran strategis bagi penguatan kelembagaan petani demi mendukung praktik pertanian yang berdaya saing, mandiri, dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, judul penelitian yang diusulkan adalah *“Peran Kelompok Tani terhadap Produksi Usahatani Padi.”*

Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kelompok tani bagi para petani padi sawah (*Oryza Sativa L*)?
2. Apakah hubungan peran kelompok tani dapat meningkatkan produktivitas petani padi sawah (*Oryza Sativa L*) ?

Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis peran kelompok tani padi sawah (*Oryza Sativa L*).
2. Untuk menganalisis hubungan antara peran kelompok tani dengan peningkatan produktivitas petani padi sawah (*Oryza sativa L*).

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai referensi ilmiah dalam penyusunan skripsi guna memenuhi salah satu syarat kelulusan program Sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bagi Petani

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai peran penting partisipasi aktif dalam kelompok tani, yang berfungsi sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, serta hasil usaha tani.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai pijakan untuk penelitian berikutnya, baik dengan mengeksplorasi variabel lain yang belum diteliti, memperluas area kajian, maupun menggunakan metode dan pendekatan berbeda agar diperoleh temuan yang lebih lengkap.

TINJAUAN PUSTAKA

Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan program pemerintah yang dirancang untuk memberi dorongan serta mewujudkan hasil pertanian yang efektif dan efisien. Kelompok tani memiliki fungsi wadah sarana dalam meningkatkan produktivitas serta mengelola usaha tani dengan kolektif. Kelompok tani juga menjadi wadah edukasi bagi petani dalam memahami pengelolaan organisasi serta membangun kerja sama antaranggota. Kelompok tani memberikan ruang bagi petani untuk berkolaborasi dalam menangani berbagai kendala, mulai dari pemenuhan input produksi, penerapan teknik budidaya, hingga pemasaran hasil panen. Kelompok tani sebagai wadah organisasi yang menekankan kerja sama antar anggota memiliki peran penting dalam kehidupan petani, sebab seluruh kegiatan dan tantangan usahatani dijalankan secara kolektif oleh anggota (Riani, 2021).

Keberadaan kelompok tani sebagai bentuk kelembagaan petani berfungsi krusial untuk mendukung kelangsungan usahatani agroforestry. Prawiranegara (2016) menyatakan bahwa kelompok tani berperan sebagai sarana komunikasi dan pembelajaran bagi petani, wadah untuk mengidentifikasi permasalahan, melakukan pengambilan keputusan secara bersama, serta menggerakkan dan menyelaraskan sumber daya individu, baik tenaga, ide, maupun material. Kelompok tani juga berperan dalam menyuarakan kepentingan anggota dengan dukungan posisi tawar yang lebih kuat. Kelompok tani juga berfungsi menumbuhkan partisipasi dan kemandirian petani dalam penerapan inovasi teknologi pertanian, yang diharapkan mampu meningkatkan produktivitas serta efisiensi pemanfaatan sumber daya (Ruhimat, 2021).

Kelompok tani berfungsi sebagai media edukasi yang memungkinkan anggotanya menambah pengetahuan, melatih keterampilan, serta membentuk sikap positif guna mengembangkan usahatani yang lebih mandiri. Situasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan produktivitas, pendapatan, sekaligus kualitas hidup petani. Kelompok tani juga menjadi media kolaborasi antara petani, baik di lingkup internal kelompok maupun dengan petani dari kelompok lain serta berbagai mitra terkait, sehingga kegiatan usahatani dapat lebih efisien dan tangguh dalam menghadapi hambatan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Keberadaan kelompok tani di daerah pedesaan juga mempermudah pelaksanaan kegiatan yang mendukung pengembangan sistem agribisnis petani. Kelembagaan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memajukan perekonomian masyarakat desa, khususnya petani. Kelompok tani terbentuk sebagai wadah nonformal yang menghimpun petani berdasarkan kesamaan kepentingan, kondisi sosial-ekonomi, serta sumber daya, dengan dilandasi rasa kebersamaan dan keakraban, serta kepemimpinan yang dipilih untuk mencapai tujuan bersama (Pirdaus et al., 2024).

Pembentukan kelompok tani adalah salah satu instrumen pembangunan pertanian yang berfungsi untuk menyediakan wadah yang kuat bagi petani di pedesaan. Kelompok ini juga berfungsi memperkuat kerja sama antarpetani untuk bersama-sama menghadapi berbagai bentuk ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan dalam proses usahatani. Kelompok tani diharapkan berkontribusi dalam mewujudkan pertanian yang berkualitas, usaha tani yang efektif, serta peningkatan kesejahteraan keluarga petani dalam dinamika kehidupannya (Zogar et al., 2022).

Kelompok tani pada dasarnya bertujuan menggerakkan potensi sumber daya manusia di kalangan petani, dan pembinaannya sangat berperan dalam pengembangan pengetahuan, sikap, serta keterampilan mereka (Thomas, 2008). Ada 3 fungsi kelompok tani yaitu tempat pembelajaran, kerja sama dan produksi. Ketika fungsi tercapai maka kelompok tani akan diarahkan untuk mengembangkan menjadi unit usaha bersama. Keberhasilan tersebut didukung oleh pengaruh kerja keras saat menjalankan aktivitas kelompok agar mencapai tujuan bersama (Ridwan et al., 2021).

Pembentukan kelompok tani bertujuan utama untuk mengembangkan kapasitas anggota beserta keluarganya. Selain itu, kelompok tani berperan sebagai wadah organisasi yang difungsikan sebagai tempat penyuluhan. Manfaat yang diperoleh tidak hanya bersifat sosial ekonomi, tetapi juga mencakup berbagai keuntungan lain yang mendorong kemajuan di daerah pedesaan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Kesejahteraan tersebut tidak hanya dilihat dari segi pendapatan ekonomi semata, tetapi juga melalui peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal yang tercapai melalui distribusi pendapatan dan penyerapan tenaga kerja lokal (Raintung et al., 2021).

Kelompok tani pada dasarnya merupakan organisasi nonformal yang tumbuh dan berkembang dari petani dan untuk petani. Kelompok tani memiliki beberapa ciri khas, antara lain:

1. Ciri khasnya yaitu:

- a) Anggota saling mengenal dengan baik, terjalin hubungan yang akrab, dan terdapat rasa saling percaya di antara mereka.
- b) Memiliki visi dan kepentingan yang serupa dalam menjalankan usaha pertanian.

c) Memiliki kesamaan dalam hal tradisi, tempat tinggal, luas lahan usaha, jenis usaha, status sosial dan ekonomi, bahasa, tingkat pendidikan, serta kondisi ekologi.

d) Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas di antara anggota kelompok.

2. Berikut unsur pengikat kelompok tani ialah:

a) Memiliki kepentingan dan tujuan yang sama dengan antar anggota kelompok.

b) Memiliki lahan sebagai area usaha tani sebagai bentuk tanggung jawab seluruh anggota.

c) Terdapat dedikasi kader tani yang mengkoordinasi aktivitas petani, dengan kepemimpinan yang diterima oleh anggota lainnya.

d) Aktivitas memberikan manfaat yang dirasakan bagi hampir seluruh anggota kelompok.

e) Peran tokoh masyarakat dalam memotivasi dan dorongan mendukung pelaksanaan program yang telah disepakati.

Peranan Kelompok Tani

Peran kelompok tani mencakup berbagai kegiatan yang dijalankan berdasarkan kesepakatan para anggotanya, yang mampu mampu mengubah cara pandang dan menambah wawasan, minat, pemahaman, tekad, serta berinovasi demi menciptakan sistem pertanian yang lebih maju. Kelompok tani sendiri merupakan kumpulan petani yang terbentuk secara nonformal, berdasarkan kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan sosial, ekonomi, serta sumber daya, dengan adanya keakraban dan keserasian antar anggota. Kelompok ini juga memiliki pimpinan yang dipilih sehingga dapat mencapai tujuan bersama (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2002).

Kelompok tani memiliki peran vital mendukung pengembangan pertanian organik. Peran tersebut berkaitan langsung dengan usaha petani dalam meningkatkan usahataniya melalui fungsi pembelajaran yang memanfaatkan sarana produksi dan strategi pemasaran. Selain itu, fungsi kelompok tani ialah sebagai pusat produksi yang menerapkan teknologi serta strategi pemasaran pertanian, serta mendorong kolaborasi dalam penerapan teknologi dan strategi pemasaran tersebut (Amaral et al., 2023).

Kelompok tani merupakan salah satu elemen penting yang berkontribusi pada keberlanjutan dan perkembangan ekonomi petani beserta keluarganya. Kelompok ini berfungsi sebagai wadah bagi para petani untuk memperoleh berbagai informasi, seperti mempererat hubungan antar anggota, mempelajari sistem usaha tani modern, mencari solusi atas masalah pertanian, menjadi tempat belajar dan berorganisasi, serta berperan sebagai unit produksi yang bertujuan mengembangkan usaha dengan skala ekonomi yang lebih luas (Lestari et al., 2023).

Peran kelompok tani sangat krusial karena melalui kelompok tani dapat mengatasi permasalahan seperti pasokan terhadap sarana, aspek teknis, serta alur penjualan hasil pertanian. Peran tersebut membuat kelompok tani perlu mendapatkan pembinaan dan pemberdayaan yang lebih intensif agar dapat berkembang secara optimal (Usman dalam Soejono, Mardiana & Nurcahyani, 2023).

Pembentukan dan keikutsertaan dalam kelompok tani ialah sebuah langkah awal sebagai strategi untuk meningkatkan produksi secara berkelanjutan. Kelompok tani bukan hanya berfungsi sebagai sarana pengorganisasian petani, tetapi juga sebagai wadah untuk memperkuat kerja sama antar anggota,

meningkatkan akses terhadap informasi dan teknologi pertanian, serta memperjuangkan kepentingan bersama dalam menghadapi berbagai tantangan di sektor pertanian.

Di wilayah Pasar 5 Sidomulyo, kelompok tani memegang peran penting dalam pembangunan pertanian setempat. Kelompok-kelompok ini berfungsi sebagai penggerak utama yang mendukung aktivitas pertanian masyarakat. Mereka dibentuk sebagai wadah bagi petani untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan inovasi terkait budidaya, pengelolaan lahan, serta manajemen usaha tani. Selain itu, kelompok tani juga aktif dalam memastikan distribusi pupuk bersubsidi berjalan adil dan merata, serta meningkatkan hasil pertanian melalui pelatihan dan pendampingan teknis.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016, kelompok tani memiliki sejumlah peran penting, antara lain:

1. Kelas belajar, yaitu wadah bagi para petani untuk tempat pendidikan dan pembelajaran meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap agar mampu mengembangkan usaha taninya secara mandiri.
2. Wahana kerja sama untuk mempererat kerja sama antar petani dalam satu kelompok, antar kelompok tani, serta dengan pihak-pihak lain saling bertukar pengalaman, memperkuat solidaritas, serta membangun kolaborasi baik di antara sesama anggota maupun dengan pihak lain yang terkait.
3. Unit produksi, yaitu sarana untuk mengoptimalkan pengelolaan usaha tani, meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya, serta memperbesar skala usaha guna mencapai produktivitas dan pendapatan yang lebih baik.

Tanaman padi

Tanaman padi (*Oryza sativa*) merupakan komoditas utama dalam pangan di dunia. Produktivitas padi menjadi meningkat dan fokus utama terpenuhi yang mana mengikuti pertumbuhan jumlah penduduk serta kebutuhan pangan yang meningkat. Penggunaan teknologi pertanian modern menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan hasil produksi padi secara signifikan (Siregar, 2023).

Budidaya tanaman sangat penting bagi kehidupan manusia, karena lebih dari separuh populasi dunia menggantungkan kebutuhan pangan mereka pada tanaman ini. Di Indonesia, padi menjadi kebutuhan utama sebagai sumber energi dan karbohidrat bagi masyarakat. Tanaman padi menjadi pencaharian penting para petani di berbagai Indonesia (Ningrat dkk, 2021).

Tanaman padi dengan nama ilmiah *Oryza sativa* L. termasuk dalam tumbuhan tingkat tinggi yang diklasifikasikan ke dalam Kingdom Plantae sebagai bagian dari kerajaan tumbuhan. Padi berada dalam Subkingdom Tracheobionta, yaitu kelompok tumbuhan berpembuluh yang mampu menyalurkan air dan unsur hara ke seluruh bagian tubuh. Lebih lanjut, padi tergolong dalam Superdivisi Spermatophyta, yakni tumbuhan penghasil biji, serta masuk dalam Divisi Magnoliophyta atau tumbuhan berbunga. Berdasarkan struktur biji dan daunnya, padi termasuk dalam Kelas Liliopsida atau monokotil, dan dikelompokkan lagi dalam Subkelas Commelinidae. Pada tingkat ordo, padi masuk ke dalam Poales yang dikenal sebagai kelompok rerumputan, sedangkan pada tingkat famili ditempatkan pada *Oryza* yang merupakan rumpun tumbuhan padi-padian. Pada akhirnya, pada klasifikasi spesies, tanaman ini disebut *Oryza sativa* L., yaitu jenis

padi yang menjadi sumber pangan utama dan banyak dibudidayakan di berbagai negara, khususnya di Indonesia.

1. Persiapan Benih

Keberhasilan budidaya tanaman menjadi peran krusial dalam bibit sehingga risiko gagal dalam usaha tani bisa dikurangi dengan benih yang memiliki kualitas unggul. Dalam proses produksi benih, penting untuk memperhatikan aspek kualitas seperti kemurnian benih, kemampuan berkecambah, kadar air, kandungan kotoran, serta bebas dari serangan hama dan penyakit.

2. Persemaian

Proses budidaya padi dengan persemaian dimulai dengan benih unggul sebagai langkah awal. Benih yang digunakan harus berkualitas baik dan sehat agar dapat mendukung pertumbuhan awal tanaman secara optimal. Setelah berumur sekitar 25 hingga 40 hari, bibit siap dipindahkan ke lahan yang telah dipersiapkan untuk penanaman.

3. Pengelolaan Tanah dan Pemupukan Dasar

Proses awal tanah diolah dengan dibajak dan dicangkul. Proses pengelolaan tanah ini bertujuan membasmi gulam yang akan membusuk menjadi humus serta memperbaiki sirkulasi udara pada tanah. Tahap mengelolah tanah serta pemupukan dasar dilakukan dengan pupuk urea sebesar 1/3kg perhektar dan pupuk KCL serta TSP diberikan sesuai dosis yang dianjurkan.

4. Penanaman

Bibit yang siap untuk dipindah tanam biasanya berumur antara 25-40 hari dan memiliki 5-7 helai daun. Pangkal bibit direndam sekitar 3-4 cm dalam lumpur

sebagai proses penanam awal. Jarak tanam yang ideal untuk padi ialah 20x20 cm atau 30x15 cm agar pertumbuhan tanaman optimal.

5. Pemeliharaan

Tahap pemeliharaan dilakukan dengan teliti dan rutin. Pemeliharaan mencakup pengaturan pengairan sesuai umur tanaman dan penyiangan gulma. Penyiangan tidak hanya membersihkan gulma, tetapi juga menggemburkan tanah agar akar padi tumbuh optimal.

6. Pemupukan

Pemupukan dilakukan untuk meningkatkan kesuburan tanah dengan menambah unsur hara. Pemupukan biasanya dilakukan dua kali, yaitu pertama saat tanaman berumur 3-4 minggu setelah penyiangan menggunakan pupuk urea sebanyak sepertiga dari total dosis yang tersisa setelah pemberian sebelum tanam. Pemupukan kedua dilakukan pada umur 6-8 minggu setelah penyiangan dengan dosis yang sama seperti pemupukan pertama.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Indyani (2024) dengan data primer dan sekunder memiliki tujuan menganalisis budidaya padi sawah beserta peran kelompok tani untuk mengetahui produktivitas serta melihat relasi antar peran kelompok tani terhadap produktivitas padi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran kelompok tani sangat baik dengan skor 233.4, berperan kurang signifikan sebagai wadah kerja sama dengan skor 199.7, dan sebagai unit produksi dengan skor 191.4 yang juga masuk kategori kurang berperan. Produktivitas petani padi sawah di wilayah tersebut tercatat sebesar 5,805 ton/ha dengan total produksi 169,527 ton dan luas lahan 29,2 hektar, termasuk kategori sedang. Hasil analisis

terhadap relasi tidak ditemukan hubungan signifikan tingkat produktivitas usahatani padi sawah di Desa Penggalangan terhadap peran kelompok tani.

Menurut Margaretha (2024) pada peniliotiannya mengenai peran kelompok tani membahas peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mengkaji tinjauan ekonomi dalam Islam. Metode penelitian yang diginakan ialah kualitatif dan pendengakatan penelitian lapangan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani memiliki peran kelas belajar-mengajar kelompok anggota dan wadah kerja sama terhadap sesama, instansi dan unit produksi dan usaha. Namun, dari perspektif ekonomi Islam, praktik pinjaman yang masih menggunakan bunga belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Selain itu, terdapat beberapa kendala seperti perbedaan pemikiran antar anggota, keterlambatan distribusi pupuk yang berdampak pada hasil panen, serta kurangnya sarana dan prasarana.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2024) mengenai peran dan kesejahteraan petani dengan tujuan bertujuan untuk: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran kelompok tani dalam kegiatan usahatani padi sawah di Desa Rantau Panjang, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, serta untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani padi sawah di wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 100 petani, dengan teknik pengambilan sampel melalui metode simple random sampling sebesar 25% dari total populasi, sehingga diperoleh 25 orang petani sebagai responden penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif menggunakan teknik skoring. Hasil penelitian dengan persepsi responden pada peran kelompok memiliki skor rata-rata 2.68 dengan kategori tinggi. Sementara itu, tanggapan mengenai kesejahteraan petani juga

menunjukkan skor rata-rata 2,35 (rentang 2,34-3,00), yang menunjukkan tingkat kesejahteraan yang cukup baik

Penelitian Ananda (2022) mengenai peran kelompok tani dengan produktivitas bertujuan mengetahui kelompok tani yang disebut dengan “Juli Tani” dalam tingkat produktivitas di desa tersebut serta menganalisis hubungan peran kelompok tani dengan produktivitas usaha tani. Metode penelitian dengan analisis deskriptif serta statistik non-parametrik. Teknik probabilitas sampel secara acak pada penelitian ini memperoleh hasil peran kelompok tani berada pada kategori sedang, sementara produktivitas usahatani padi sawah berkisar antara 5.700 hingga 10.075 kg per hektar dari sampel yang diambil. Uji statistik Chi-Square (X^2) dilakukan untuk melihat hubungan antara peran kelompok tani dan produktivitas. Nilai X^2 hitung dengan 11,503, sedangkan nilai X^2 tabel pada tingkat signifikansi 0,005 adalah 5,591. Karena nilai X^2 hitung lebih besar dari nilai tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti ada hubungan signifikan antara peran kelompok tani dengan produktivitas usahatani padi sawah di Desa Sidodadi Ramunia.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah (2023) mengenai peran kelompok tani bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dialami petani dalam mengelola usahatani, sekaligus menelaah peran kelompok tani dalam memberikan solusi atas permasalahan tersebut serta mendorong peningkatan pendapatan petani. Penelitian dengan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif memperoleh hasil bahwa adapun kendala yang dihadapi petani ialah minimnya tenaga penyuluh dari dinas pertanian maupun kelompok tani di wilayah Kelurahan Lemoe. Selain itu, ketersediaan benih pertanian yang terbatas menyebabkan petani harus menunggu

stok tersedia sebelum memulai usaha taninya. Kendala lain yang ditemukan adalah keterbatasan pupuk yang tidak selalu tersedia tepat waktu, sehingga proses pemupukan sering tertunda. Selain itu, saluran irigasi yang kurang memadai menyebabkan distribusi air ke lahan petani tidak optimal. Ketiadaan lembaga KUD yang berperan sebagai distributor pupuk, benih, dan bahan pertanian lain juga membuat petani kesulitan memperoleh kebutuhan secara cepat dan mudah.

Dalam menghadapi berbagai permasalahan tersebut, kelompok tani di Kelurahan Lemoe memiliki beberapa peran penting. Pertama, kelompok tani berfungsi sebagai forum diskusi bagi para petani untuk membahas berbagai masalah yang mereka alami. Kedua, kelompok tani menjadi sumber informasi terkait keputusan pengelolaan lahan, ketersediaan bahan pertanian, serta kebijakan-kebijakan yang berlaku. Ketiga, Peran kelompok tani ialah unit yang memproduksi dengan bantuan memenuhi kebutuhan fasilitas dan bahan-bahan pertanian bagi anggotanya. Semua peran ini berkontribusi dalam pendapatan yang ditingkatkan petani agar memenuhi kebutuhan sehari-hari.

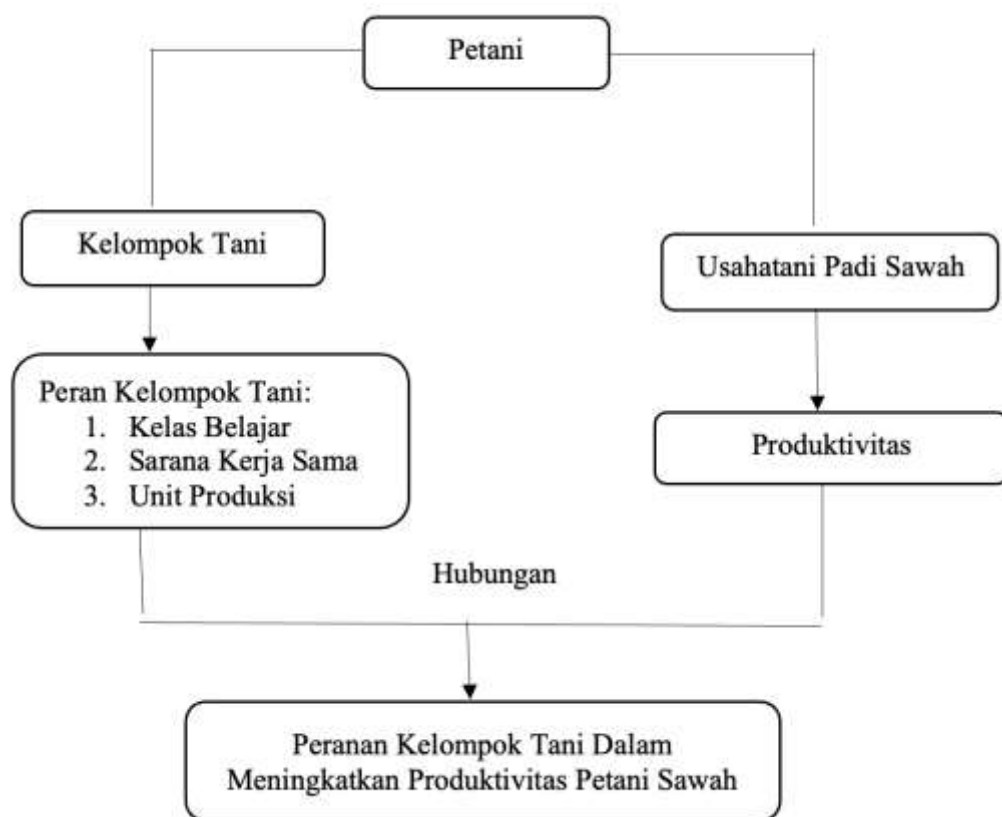
Kerangka Pemikiran

Menurut Mardikanto (1993), kelompok tani merupakan sekumpulan petani dari segi umur baik secara informal yang terbentuk pada daerah kelompok. Kelompok terbentuk karena memiliki kepentingan dan kebutuhan yang sama sehingga berada dalam lingkungan yang membentuk kelompok.

Petani, sebagai anggota kelompok tani, menjalankan usaha taninya dengan memerlukan wadah atau media untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Petani membutuhkan dukungan dari berbagai faktor produksi seperti bibit, pupuk, tenaga kerja, dan pestisida agar memperoleh

kesejahteraan. Faktor-faktor input produksi ini sangat berpengaruh terhadap proses produksi, tingkat biaya, serta keberhasilan usaha tani. Oleh karena itu, pelaksanaan usahatani harus dilakukan dengan efektif dan efisien agar hasil yang diperoleh maksimal dalam waktu tertentu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas petani padi sawah dapat digambarkan dalam suatu kerangka berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini memanfaatkan dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan dengan menggunakan metode seperti wawancara, pengisian kuesioner, dan survei kepada responden. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari sumber tidak langsung, yakni melalui lembaga atau instansi terkait dengan wilayah penelitian, misalnya BPS Kabupaten Serdang Bedagai.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menggunakan metode purposive sampling. Adapun wilayah yang menjadi fokus penelitian adalah Desa Pasar 5 Sidomulyo, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi dipilih berdasarkan pertimbangan dengan karakteristik wilayah sesuai tujuan pada penelitian.

Metode Analisis Data

Metode penelitian menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini melibatkan penggunaan data berupa angka serta penerapan teknik statistik untuk menganalisis data, dengan tujuan menghasilkan generalisasi yang bersifat prediktif secara akurat.

1. Analisis Peran Kelompok Tani

Untuk mengukur sejauh mana peranan kelompok tani, digunakan alat ukur berupa Skala Likert. Skala ini banyak dipakai sebagai alat ukur dalam penelitian untuk mengetahui sikap maupun pendapat responden. Dalam penggunaannya, responden diminta mengisi kuesioner dengan memberikan tingkat persetujuan terhadap pernyataan-pernyataan yang disusun berdasarkan variabel penelitian yang

telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Skala Likert memiliki rentang penilaian dari sangat positif hingga sangat negatif. Dalam konteks penelitian ini, atribut yang dinilai dikelompokkan ke dalam tiga aspek, yaitu: kelompok tani sebagai wadah pembelajaran, sebagai sarana kerja sama, dan sebagai unit produksi. Setiap respon dalam kuesioner diberi skor berdasarkan skala berikut: 5 = Sangat Setuju (SS), 4 = Setuju (S), 3 = Ragu-ragu (R), 2 = Tidak Setuju (TS), dan 1 = Sangat Tidak Setuju (STS).

Mencari total skor dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TS = T \cdot P_n$$

Dimana :

TS = Total skor

T = Total jumlah responden yang memilih jawaban

P_n = Pilihan angka skor likert

Rumus index : $\% = \frac{TS}{Y} \times 100\%$

Dimana :

TS = Total Skor

Y = Skor tertinggi likert X Jumlah Responden

Untuk menginterpretasikan hasil perhitungan indeks, digunakan klasifikasi penilaian tingkat peran kelompok tani. Klasifikasi ini bertujuan agar skor yang diperoleh tidak hanya disajikan dalam bentuk angka, tetapi juga dapat dimaknai secara kualitatif berdasarkan tingkat perannya. Berikut kategori penelitian ialah:

Tabel 3. Kategori Penilaian Peran Kelompok Tani

Presentase indeks%	Kategori penilaian
0 – 19,99	Tidak Berperan
20 – 39,99	Kurang Berperan
40 – 59,99	Cukup Berperan
60 – 79,99	Berperan
80 – 100	Sangat Berperan

Sumber: Data Primer, diolah 2025

2. Analisis Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi ialah individu yang lebih dari dengan karakteristik yang sama dalam satu wilayah. Menurut Nursalam (2003), populasi diartikan sebagai keseluruhan elemen yang berhubungan dengan rumusan masalah peneliti. Hasil survei awal ditemukan bahwa jumlah populasi sebanyak 95 orang petani padi sawah yang berasal dari Desa Pasar 5 Sidomulyo, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Mereka tergabung dalam empat kelompok tani yang ada di desa tersebut.

b) Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan prosedur tertentu secara teratur dan terarah, serta dianggap dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Sampel mencakup sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri yang sebanding dengan populasi, sehingga mampu merefleksikan kondisi umum dari objek penelitian secara menyeluruh. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin, dengan perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, $e=0,1$

Dalam rumus slovin ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang diambil dari teknik slovin yang digunakan adalah 10 % dari populasi. Untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{95}{1 + 95(10)^2}$$

$$n = \frac{95}{1 + 95(0,01)}$$

$$n = \frac{95}{1 + 1,95}$$

$$n = \frac{95}{2,95} = 32$$

Tabel 4. Jumlah Anggota Kelompok Tani di Desa Pasar 5 Sidomulyo

No	Nama Kelompok Gapoktan	Kelas kelompok tani	Jumlah Anggota	Besaran Sampel
1.	Kelompok Sejati	Lanjut	30	8
2.	Kelompok Sri Rezeki	Lanjut	32	8
3.	Kelompok Mulia	Lanjut	18	8
4.	Kelompok Songgomulyo	Lanjut	15	8
Jumlah			95	32

Sumber: Desa Pasar 5 Sidomulyo

Berdasarkan Tabel 4, terdapat empat kelompok tani di Desa Pasar 5 Sidomulyo. Di antara keempat kelompok tersebut, Kelompok Tani Sri Rezeki jumlah anggota terbanyak yaitu 32 orang. Sementara itu, Kelompok Tani Songgomulyo tercatat sebagai yang memiliki anggota paling sedikit, yaitu 15 orang. Total keseluruhan anggota kelompok tani di desa tersebut adalah 95 orang. Untuk keperluan penelitian, diambil sampel secara proporsional dari masing-

masing kelompok, yaitu sebanyak 8 responden per kelompok, sehingga jumlah total sampel ialah 32 orang.

3. Analisis Hubungan Peran Kelompok Tani terhadap Produktivitas

a) Uji Chi-Square

Uji Chi-Square merupakan salah satu jenis metode statistik non-parametrik yang digunakan untuk menilai ada tidaknya hubungan signifikan antara dua variabel kategoris. Uji Chi-Square digunakan untuk menguji apakah peran kelompok tani memiliki pengaruh terhadap produktivitas dan tingkat pendapatan anggotanya Usman dan Setiady (2006). Pengujian hubungan antara variabel-variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-Square, sebagai berikut:

$$\chi^2 = f(x) = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi Square

fo = Frekuensi hasil observasi

fe = Frekuensi yang diharapkan

Σ = Sikma

Batasan Operasional

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian ini terdiri dari beberapa variabel yang dijelaskan secara operasional guna mempermudah proses pengukuran serta pembahasan hasil. Adapun rincian variabel dan indikatornya adalah sebagai berikut:

1. Peran Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar

- a) Indikator: Tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan diskusi kelompok.
- b) Instrumen Pengukuran: Kuesioner menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 hingga 5.
- c) Penyajian Hasil: Disajikan dalam bentuk indeks persentase (%) dan dikategorikan ke dalam tingkat peran (misalnya: sangat berperan, berperan, kurang berperan, dan tidak berperan).

2. Peran Kelompok Tani sebagai Sarana Kerja Sama

- a) Indikator: Kegiatan gotong royong, pengadaan sarana produksi secara kolektif, serta pengaturan jadwal tanam bersama.
- b) Instrumen Pengukuran: Kuesioner dengan skala Likert (1-5).
- c) Penyajian Hasil: Dalam bentuk indeks (%) yang diklasifikasikan ke dalam kategori tingkat peran.

3. Peran Kelompok Tani sebagai Unit Produksi

- a) Indikator: Pemanfaatan input produksi (seperti benih dan pupuk) melalui kelompok tani, serta pengelolaan produksi secara kolektif.
- b) Instrumen Pengukuran: Kuesioner berskala Likert.
- c) Penyajian Hasil: Diolah menjadi indeks (%) dan diklasifikasikan menurut tingkat peran.

4. Produktivitas Petani

- a) Indikator: Hasil produksi total (dalam ton) dibagi dengan luas lahan yang digarap (dalam hektar).
- b) Instrumen Pengukuran: Data primer yang diperoleh langsung dari responden.

- c) Penyajian Hasil: Rata-rata produktivitas (ton/ha) kemudian dibandingkan dengan standar produktivitas dari Badan Pusat Statistik (BPS).

DESKRIPSI DAN GAMBARAN UMUM

Letak Geografis dan Luas Daerah

Kelompok tani dengan tujuan yang sama mencakup peningkatan hasil produksi, peningkatan kesejahteraan anggota, serta pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Kelompok tani yang menjadi fokus penelitian ini berlokasi di Desa Pasar 5 Sidomulyo, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Secara geografis, wilayah Desa Pasar 5 Sidomulyo dibatasi oleh Desa Karang Rajo di bagian utara, Desa Paya Mabar di sisi timur, Desa Perdamaian di bagian selatan, serta Desa Kwala Begumit di sebelah barat.

Karakteristik Sampel

Karakteristik sampel ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi dan profil anggota kelompok tani di Desa Pasar 5 Sidomulyo. Penjelasan karakteristik sampel akan difokuskan pada beberapa aspek, yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, serta lama keanggotaan mereka dalam kelompok tani Pasar 5 Sidomulyo.

Tabel 5. Karakteristik Kelompok Tani Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Tenaga Kerja	Presentase
1.	Laki-laki	26	81.25%
2.	Perempuan	6	18.75%
Total		32	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2025

Tabel 5. mayoritas anggota kelompok tani adalah laki-laki sejumlah 26 orang dengan persentase 81,25%. Sementara itu, anggota perempuan berjumlah 6 orang dengan persentase 18,75%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa aktivitas usaha tani padi sawah di desa tersebut masih didominasi oleh tenaga kerja laki-laki, proses pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga masa panen.

Tabel 6. Karakteristik Kelompok Tani Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Kelompok Tani	Presentase
1.	38-48	11	34.38%
2.	49-58	17	53.13%
3.	59-68	4	12,5%
	Total	32	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2025

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia 49-58 tahun dengan jumlah 17 orang (53,13%). Kelompok usia berikutnya adalah 38-48 tahun sebanyak 11 orang (34,38%), sementara sisanya, yakni 4 orang (12,5%), berusia antara 59-68 tahun. Data ini menggambarkan sebagian besar kelompok tani berada pada usia produktif sekaligus memiliki pengalaman yang cukup, yang sangat penting sebagai modal dalam mengelola usaha tani padi.

Tabel 7. Karakteristik kelompok tani berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Kelompok Taani	Presentase
1.	SD	17	53.125%
2.	SMP	12	37.5%
3.	SMA/SMK	3	9.375%
	Total	32	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2025

Tabel 7. Menunjukkan bahwa jumlah kelompok tani tingkat pendidikan SD ialah 17 orang (53,13%). Selanjutnya, lulusan SMP berjumlah 12 orang (37,5%), dan sisanya lulusan SMA atau SMK sebanyak 3 orang (9,38%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas jenjang pendidikan petani di desa tersebut ialah tingkat pendidikan dasar, yang mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan bukanlah faktor utama dalam keberhasilan atau partisipasi mereka dalam kegiatan kelompok tani.

Tabel 8. Karakteristik Kelompok Tani Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Jumlah Kelompok Tani	Presentase
1.	11-20 Tahun	5	15.63%
2.	21-30 Tahun	21	65.63%
3.	31-40 Tahun	6	18.75%
Total		32	100%

Sumber: Data Secara Primer, diolah 2025

Tabel 8. anggota kelompok tani memiliki masa kerja antara 21 hingga 30 tahun, dengan jumlah 21 orang atau 65,63%. Posisi kedua ditempati oleh mereka yang bekerja selama 31 hingga 40 tahun sebanyak 6 orang (18,75%), diikuti oleh kelompok dengan masa kerja 11 hingga 20 tahun sebanyak 5 orang (15,63%). Data ini mengindikasikan anggota kelompok tani dengan mayoritas yang berpengalaman dengan waktu cukup lama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

Berdasarkan hasil tabulasi kuesioner, nilai maksimum yang bisa diperoleh adalah 1.600, sementara total skor yang berhasil dicapai mencapai 1.335.

Perhitungan indeks dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks} = \left(\frac{1335}{10 \times 5 \times 32} \right) \times 100 = \left(\frac{1335}{1600} \right) \times 100 = 83,44\%$$

Tabel 9. Rekapitulasi Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

Kategori Penilaian	Skor Maksimal	Skor Total	Indeks (%)	Kategori
Kelas Belajar	1600	1335	83,44	Sangat Berperan

Sumber: Data Primer, diolah 2025

Nilai indeks sebesar 83,44% kategori sangat berperan sehingga kelompok tani berfungsi sarana pembelajaran yang efektif bagi anggotanya dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan budidaya padi sawah. Melalui berbagai kegiatan seperti penyuluhan, pelatihan, dan diskusi kelompok, para petani mendapatkan informasi penting mengenai pemilihan varietas unggul, teknik pemupukan yang tepat, serta cara mengendalikan hama dan penyakit. Meskipun mayoritas anggota hanya memiliki pendidikan hingga tingkat Sekolah Dasar, partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok ini membantu mereka mengatasi keterbatasan pengetahuan formal dengan pembelajaran non-formal yang bersifat praktis.

Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama

Hasil tabulasi peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama diperoleh sebanyak 1.351 poin. Skor ini jika dihitung indeksnya adalah:

$$\text{Indeks} = \left(\frac{1351}{1600} \right) \times 100 = 84,44\%$$

Tabel 10. Rekapitulasi Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama

Kategori Penilaian	Skor Maksimal	Skor Total	Indeks%	Kategori Sangat Berperan
Wahana Kerja Sama	1600	1351	84,44	Sangat Berperaan

Sumber: Data Primer, diolah 2025

Indeks sebesar 84,44% kategori Sangat Berperan. Data tersebut mendeskripsikan berbagai kegiatan seperti gotong royong dalam pengolahan lahan, pengelolaan pengairan secara bergilir, penjadwalan tanam serentak, serta pengadaan sarana produksi secara bersama-sama. Kerja sama ini tidak hanya membantu mengurangi biaya dan tenaga, tetapi juga mempererat hubungan sosial antar anggota. Dengan koordinasi yang baik, proses produksi berjalan lebih efisien dan terkendali, sehingga risiko kerugian akibat gangguan hama atau keterlambatan pasokan dapat diminimalkan.

Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

Jumlah skor keseluruhan dari indikator yang menilai peran kelompok tani sebagai unit produksi tercatat sebesar 1.352 poin. Jika dikonversikan ke dalam bentuk indeks:

$$\text{Indeks} = \left(\frac{1352}{1600} \right) \times 100 = 84,50\%$$

Tabel.11. Rekapitulasi Peran Kelompok Tani Sebagai unit produksi

Kategori Penilaian	Skor Maksimal	Skor Total	Indeks%	Kategori
Unit Produksi	1600	1352	84,50	Sangat Berperan

Sumber: Data Secara Primer, diolah 2025

Fungsi rekapitulasi produksi memperoleh total skor 1.352 dari skor maksimal 1.600, dengan indeks 84,50% yang masuk dalam kategori Sangat Berperan. Fungsi ini tercermin dari fasilitasi pengadaan pupuk bersubsidi, benih unggul, pestisida, serta bantuan alat dan mesin pertanian (alsintan). Selain itu, kelompok juga

mengatur jadwal tanam dan membantu memilih varietas yang sesuai dengan kondisi lahan. Namun, berdasarkan pengamatan di lapangan, sebagian besar kegiatan teknis seperti penanaman, pemupukan, dan panen masih dilakukan secara individu oleh petani, sehingga penerapan produksi secara kolektif belum berjalan optimal.

Tingkat Produktivitas

Berdasarkan data dari 32 anggota kelompok tani di Desa Pasar 5 Sidomulyo, total produksi padi mencapai 238,68 ton dengan total luas lahan seluas 38,2 hektar. Oleh karena itu, produktivitas rata-rata dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{238,68 \text{ ton}}{38,2 \text{ ha}} = 6,25 \text{ ton/ha}$$

Tabel.12. .Rata-rata Produktivitas Petani Padi Sawah di Desa Pasar 5 Sidomulyo

Jumlah Responden	Total produksi (Ton)	Total Luas Lahan	Rata-rata (Ton/Ha)	Produktivitan
32 Petani	238,68	38,2	6,25	

Sumber: Data Secara Primer, diolah 2025

Lampiran 15. Memperoleh total produksi padi yang dihasilkan oleh 32 petani anggota kelompok tani di Desa Pasar 5 Sidomulyo mencapai 238,68 ton dengan luas lahan total 38,20 hektar. Dari data tersebut, rata-rata produktivitas padi sebesar 6,25 ton per hektar.

Jika menurut BPS 2023 bahwa 5,285 ton per hektar produktivitas padi, hasil di lokasi penelitian ini tergolong lebih tinggi. Pencapaian ini mengindikasikan bahwa penerapan teknik budidaya yang tepat, penggunaan sarana produksi yang memadai, serta koordinasi yang baik di dalam kelompok tani memberikan dampak positif terhadap hasil panen.

Faktor-faktor yang mendukung produktivitas tinggi tersebut meliputi pemakaian varietas unggul, ketersediaan pupuk bersubsidi, penjadwalan tanam

secara serentak, dan kerja sama dalam pengendalian hama. Meski demikian, keterbatasan infrastruktur irigasi dan jumlah alat dan mesin pertanian modern (alsintan) masih menjadi tantangan yang perlu diatasi agar produktivitas dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan ke depannya.

Hasil Uji dan Hasil Analisis

Berdasarkan data penelitian, dilakukan pengujian dengan menggunakan uji Chi-Square agar melihat relasi kelompok tani dan tingkat produktivitas petani padi sawah di Desa Pasar 5 Sidomulyo. Metode ini dipilih karena data yang dianalisis bersifat kategorik, sehingga cocok untuk menguji apakah terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut. Pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS, dan hasil uji Chi-Square disajikan sebagai berikut.

1. Uji Chi-Square

Analisis relasi di Desa Pasar 5 Sidomulyo dilakukan dengan uji statistik Chi-Square (χ^2). Metode ini digunakan melihat relasi dua variabel kategorik. Variabel independen pada penelitian ini adalah peran kelompok tani yang mencakup tiga fungsi utama, yaitu sebagai kelas belajar, sarana kerja sama, dan unit produksi. Sementara itu, variabel dependen adalah tingkat produktivitas petani yang dibedakan menjadi dua kategori, yakni produktivitas tinggi dan produktivitas rendah berdasarkan nilai rata-rata.

Tujuan uji ini adalah untuk menilai apakah terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara setiap fungsi peran kelompok tani dan tingkat produktivitas petani. Hasil uji chi-kuadrat untuk setiap fungsi peran akan diuraikan di bagian selanjutnya.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Produktivitas_Petani * Kelas_Belajar	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%
Produktivitas_Petani * Wahana_Kerja_Sama	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%
Produktivitas_Petani * Unit_Produksi	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%

Produktivitas_Petani * Kelas_Belajar

Crosstab

			Kelas_Belajar												Total
			36.00	37.00	38.00	39.00	40.00	41.00	42.00	43.00	44.00	45.00	46.00		
Produktivitas_Petani	Rendah	Count	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	
		Expected Count	.1	.2	.4	.1	.2	.3	.4	.5	.4	.4	.2	3.0	
	Sedang	Count	0	2	3	0	2	3	4	5	2	0	1	22	
		Expected Count	.7	1.4	2.8	.7	1.4	2.1	2.8	3.4	2.8	2.8	1.4	22.0	
	Tinggi	Count	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	1	7	
		Expected Count	.2	.4	.9	.2	.4	.7	.9	1.1	.9	.9	.4	7.0	
Total	Count	1	2	4	1	2	3	4	5	4	4	2	32		
	Expected Count	1.0	2.0	4.0	1.0	2.0	3.0	4.0	5.0	4.0	4.0	2.0	32.0		

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	45.870 ^a	20	.001
Likelihood Ratio	39.150	20	.006
N of Valid Cases	32		

a. 33 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .09.

Uji Chi-Square yang menguji hubungan antara peran kelompok tani sebagai kelas belajar dan tingkat produktivitas petani padi di Desa Pasar 5 Sidomulyo menghasilkan nilai signifikansi 0,001, yang berada di bawah ambang batas 0,05.

Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar dan produktivitas petani. Dengan kata lain, semakin aktif petani dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seperti penyuluhan, pelatihan, atau diskusi kelompok, semakin besar kemungkinan produktivitas usahatani mereka meningkat. Temuan ini sejalan dengan kondisi di lapangan, di mana kelompok tani berperan penting dalam memperdalam pengetahuan petani tentang teknik budidaya padi yang efektif, pemilihan varietas unggul, serta strategi pemupukan yang tepat.

Produktivitas_Petani Wahana_Kerja_Sama

Crosstab														
		Wahana_Kerja_Sama												Total
			36.00	37.00	38.00	39.00	40.00	41.00	42.00	43.00	44.00	45.00	46.00	
Produktivitas_Petani	Rendah	Count	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3
		Expected Count	.1	.1	.1	.1	.1	.5	.8	.3	.4	.3	.3	3.0
	Sedang	Count	0	0	0	1	1	5	7	3	2	2	1	22
		Expected Count	.7	.7	.7	.7	.7	3.4	6.2	2.1	2.8	2.1	2.1	22.0
	Tinggi	Count	0	0	0	0	0	0	2	0	2	1	2	7
		Expected Count	.2	.2	.2	.2	.2	1.1	2.0	.7	.9	.7	.7	7.0
Total		Count	1	1	1	1	1	5	9	3	4	3	3	32
		Expected Count	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	5.0	9.0	3.0	4.0	3.0	3.0	32.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	40.566 ^a	20	.004
Likelihood Ratio	29.249	20	.083
N of Valid Cases	32		

a. 32 cells (97.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .09.

Peran wadah kolaborasi menghasilkan nilai signifikansi 0,004, di bawah ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara kerja sama anggota dalam kelompok tani dan tingkat produktivitas petani. Kolaborasi tersebut mencakup upaya bersama dalam pengelolaan lahan, jadwal tanam yang

terkoordinasi, dan pengadaan input pertanian secara kolektif. Efisiensi waktu, biaya, dan tenaga yang diperoleh dari kerja sama ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil panen.

Produktivitas_Petani Unit_Produksi

		Crosstab												Total
		Unit_Produksi												
		35.00	37.00	38.00	40.00	41.00	42.00	43.00	44.00	45.00	46.00	48.00		
Produktivitas_Petani	Rendah	Count	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	3
		Expected Count	.1	.2	.1	.4	.2	.6	.6	.2	.5	.2	.1	3.0
	Sedang	Count	0	2	0	2	2	5	4	2	2	2	1	22
		Expected Count	.7	1.4	.7	2.8	1.4	4.1	4.1	1.4	3.4	1.4	.7	22.0
	Tinggi	Count	0	0	0	2	0	1	2	0	2	0	0	7
		Expected Count	.2	.4	.2	.9	.4	1.3	1.3	.4	1.1	.4	.2	7.0
Total	Count	1	2	1	4	2	6	6	2	5	2	1	32	
	Expected Count	1.0	2.0	1.0	4.0	2.0	6.0	6.0	2.0	5.0	2.0	1.0	32.0	

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	29.153 ^a	20	.085
Likelihood Ratio	22.828	20	.297
N of Valid Cases	32		

a. 33 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .09.

Peran unit produksi kelompok tani memperoleh nilai sig. $0.085 < 0.05$. yang berarti tidak terdapat hubungan yang sig. secara statistik antara fungsi kelompok tani sebagai unit produksi dengan tingkat produktivitas petani padi di Desa Pasar 5 Sidomulyo.

Ketidakhadiran hubungan signifikan ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, sebagian besar aktivitas produksi seperti penanaman, pemupukan, hingga panen masih dilakukan secara individual oleh petani meskipun mereka tergabung dalam kelompok tani. Kedua, meskipun kelompok telah menyediakan sarana produksi, keputusan teknis terkait waktu tanam, pemilihan

benih, dan penggunaan alat pertanian masih diambil secara pribadi oleh masing-masing petani. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi produksi secara kolektif belum berjalan optimal dalam kelompok tani yang diteliti.

Meskipun skor indeks untuk peran sebagai unit produksi tergolong tinggi (84,50%), hal ini belum cukup kuat untuk memberikan dampak langsung terhadap peningkatan produktivitas. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan peran kelompok tani sebagai manajer produksi kolaboratif, misalnya dengan menerapkan jadwal tanam yang disinkronkan, manajemen produksi yang terkoordinasi, dan pemasaran terpadu di antara para anggota.

Berdasarkan hasil uji Chi-Square terhadap ketiga fungsi disimpulkan bahwa peran kelas belajar pada kelompok tani dan wahana kerja sama memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas. Sebaliknya, peran sebagai unit produksi belum menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik.

Peran sebagai kelas belajar menjadi yang paling berpengaruh karena melalui pelatihan, diskusi kelompok, dan penyuluhan, petani dapat meningkatkan kemampuan teknis dan pengetahuan budidaya yang berdampak langsung pada hasil panen. Sementara itu, peran sebagai wahana kerja sama juga mendukung produktivitas melalui gotong royong dan solidaritas antaranggota yang membantu mengatasi berbagai kendala produksi seperti irigasi, pembajakan, dan pembagian pupuk. Namun, meskipun indeks peran unit produksi tinggi, penerapannya dalam praktik masih belum maksimal karena banyak petani yang masih bertani secara mandiri tanpa mengintegrasikan proses produksinya dalam skema kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berikut Kesimpulan dalam penelitian ini ialah:

1. Kelompok tani di Desa Pasar 5 Sidomulyo memainkan peran yang sangat penting dalam peningkatan usaha tani padi sawah melalui tiga fungsi utama, yaitu sebagai kelas belajar, sarana kerja sama, dan unit produksi. Bukti dari hal ini terlihat pada indeks peran masing-masing fungsi, yakni kelas belajar 83,44
2. Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran kelompok tani sebagai kelas belajar dan wahana kerja sama dengan tingkat produktivitas petani padi sawah. Sementara itu, peran kelompok tani sebagai unit produksi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap produktivitas petani.
3. Rata-rata produktivitas petani padi sawah di lokasi penelitian tercatat sebesar 6,25 ton per hektar, yang melebihi rata-rata produktivitas nasional.

Saran

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan usaha tani padi sawah melalui fungsi sebagai kelas belajar, sarana kerja sama, dan unit produksi. Indeks peran kelompok tani pada ketiga fungsi tersebut berturut-turut adalah 83,44%, 84,44%, dan 84,50%, yang semuanya termasuk dalam kategori sangat berperan.
2. Hasil uji Chi-Square memperlihatkan bahwa fungsi kelas belajar dan wahana kerja sama memiliki hubungan yang signifikan dengan produktivitas petani padi sawah, sedangkan fungsi unit produksi tidak menunjukkan hubungan yang

signifikan. Rata-rata produktivitas petani padi sawah di Desa Pasar 5 Sidomulyo mencapai 6,25 ton/ha, yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaral, N. P. A., Pratiwi, L. P. K., & Putu, S. N. (2023). Peranan Kelompok Tani Dalam Pengembangan Pertanian Berbasis Organik. *Media Agribisnis*, 7(2), 49-58.
- Ananda, D. S. (2022). *Peranan Kelompok Tani "Juli Tani" terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang)* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Ahmadian, I. L. H. A. M. (2021). Produktivitas Budidaya Sistem Mina Padi Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan. *Jurnal Akuatek*, 2(1), 1-6.
- Erwandri, E., Harimurti, S., Varina, F., & Roosseno, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Peranan Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Pasar Terusan. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(3), 2228-2233.
- Indyani, D. (2024). *Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Padi Sawah (Oriza sativa L)(Studi Kasus: Desa Penggalangan, Kecamatan Sei Baman, Kabupaten Serdang Bedagai)* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Is, A., Husnah, U., & Afrianto, E. (2021). Peranan Kelompok Tani Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo. *Journal TABARO Agriculture Science*, 5(1), 524-535.
- Jati, D., Purnomo, S. D., & Retnowati, D. (2022). Minat Petani Jagung Dalam Pembentukan Kelompok Tani Di Desa Sokawera, Somagede, Banyumas. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 22(2), 139-149.
- Kwanimba, H. R., Widyantari, I. N., & Suriani, W. O. (2024). Analisis Pengaruh Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Padi di Kampung Sumber Mulya Distrik Kurik Kabupaten Merauke. *Musamus Journal of Agribusiness*, 7(1), 39-46.
- Lestari, M. D., Kurnianto, B. T., Faisal, H. N., & Solikah, U. N. (2023). Peran Kelompok Tani Dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Petani di Era Modern di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal AGRIBIS*, 9(2), 8-17.

- Mantali, M. A., Rauf, A., & Saleh, Y. (2021). Peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah (studi kasus kelompok tani di Desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango). *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(2), 81-90.
- Margaretha, S. (2024). *Peran Kelompok Tani "Sumber Makmur" Dalam Mensejahterakan Anggota Kelompok Tani Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Wana Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur)* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Mardiana, S., & Nurcahyani, M. (2023). *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Peranan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Kepala Sungai, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat* (Doctoral dissertation).
- Nurhikmah, N. (2023). *Peranan Kelompok Tani dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Petani Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Ningrat, M. A., Mual, C. D., & Makabori, Y. Y. (2021, September). Pertumbuhan dan hasil tanaman padi (*Oryza sativa* L.) pada berbagai sistem tanam di Kampung Desay, Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari. In *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian* (Vol. 2, No. 1, pp. 325-332).
- Pirdaus, M., Kartina, A. M., & Pancawati, J. (2024). PENGARUH PERSEPSI PETANI TENTANG URGENSI KELOMPOK TANI TERHADAP PARTISIPASI DALAM KEGIATAN KELOMPOK TANI. *Jurnal Darma Agung*, 30(2), 136-149.
- Riani, R., Zuriani, Z., Zahara, H., & Hafizin, H. (2021). Fungsi Kelompok Tani Pada Usaha Tani Padi Sawah di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 6(1), 23-30.
- Ruhimat, I. S. (2021). Strategi penguatan kelembagaan kelompok tani dalam usahatani agroforestry: Kasus kelompok tani Kecamatan Sodonghilir, Tasikmalaya. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 18(1), 27-43.

- Raintung, A., Sambiran, S., & Sumampow, I. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Governance*, 1(2).
- Ridwan, A, Sasmi, M, & Mahrani. (2021). Analisis Kemampuan Kelompok Tani Padi Sawah (*Oriza sativa*) Rawang Kalimantan di Desa Seberang Pulau Busuk Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. *GREEN SWARNADWIPA: JURNAL PENGEMBANGAN ILMU PERTANIAN*, 10(1), 142-153.
- Restika, D. (2024). *PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS HASIL PANEN DITINJAU DARI EKONOMI IHSANI (Studi Kasus Pada Kelompok Mekar Tani Desa Duwanga Gorontalo)* (Doctoral dissertation, IAIN MANADO).
- Supu, R., Saleh, Y., & Bakari, Y. (2022). Peran Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Poowo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(3), 164-171.
- Sapriyadi, S., & Irmayani, I. (2024, June). PERAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI USAHATANI PADI (STUDI KASUS KELOMPOK TANI DI DESA KANIE KECAMATAN MARITENGNGAE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG). In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis* (Vol. 8, No. 1, pp. 9-15).
- Siregar, M. A. R. (2023). Peningkatan Produktivitas Tanaman Padi Melalui Penerapan Teknologi Pertanian Terkini.
- Wahyuni, E. (2024). PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA RANTAU PANJANG KABUPATEN PASER.
- Zogar, A. U., Retang, E. K., & Djoh, D. A. (2022). Peran kelompok tani terhadap produktivitas usahatani padi sawah di Desa Palakahembi Kecamatan Pandawai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(2), 548-562.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden

No	Nama Responden	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Lama Bertani	Luas Lahan	Nama Kelompok Tani
1.	Legino	57	Laki-laki	SMP	28	2,4	Sejati
2.	Sukarman	51	Laki-laki	SD	32	1,6	Sejati
3.	Nafsiah	49	Perempuan	SD	25	1,0	Sejati
4.	Hermansyah	43	Laki-laki	SD	20	1,0	Sejati
5.	Wagirin	68	Laki-laki	SD	35	3,0	Sejati
6.	Diana	54	Perempuan	SMP	28	2,0	Sejati
7.	Karudin	51	Laki-laki	SMP	26	1,0	Sejati
8.	Ngadi	53	Laki-laki	SD	30	1,4	Sejati
9.	Edi Gunoto	48	Laki-laki	SMP	20	0,6	Songgomulyo
10.	Tomi Sumitro	62	Laki-laki	SD	36	1,2	Songgomulyo
11.	Muliadi	45	Laki-laki	SMP	26	0,6	Songgomulyo
12.	Danarti	56	Perempuan	SD	27	0,6	Songgomulyo
13.	Suriadi	58	Laki-laki	SD	28	0,8	Songgomulyo
14.	Ngadimen	46	Laki-laki	SD	22	0,8	Songgomulyo
15.	Adi Darsono	51	Laki-laki	SMP	24	0,6	Songgomulyo
16.	Suprayudi	49	Laki-laki	SD	20	0,4	Songgomulyo
17.	Wardi	44	Laki-laki	SD	21	0,4	Mulia
18.	Supardi	48	Laki-laki	SD	26	0,4	Mulia
19.	Fitri Yani	46	Perempuan	SD	28	0,4	Mulia
20.	Suriati	54	Perempuan	SMP	22	0,6	Mulia
21.	Limun	66	Laki-laki	SMP	34	1,2	Mulia
22.	Salman	50	Laki-laki	SMA	27	0,8	Mulia
23.	Sударsono	44	Laki-laki	SMP	20	0,3	Mulia
24.	Sucipto	58	Laki-laki	SD	24	0,6	Mulia
25.	Misno	48	Laki-laki	SD	27	1,6	Sri Rezeki
26.	Paimin	55	Laki-laki	SMA	23	1,6	Sri Rezeki
27.	Sairun	46	Laki-laki	SD	20	2,0	Sri Rezeki
28.	Sukardi	43	Laki-laki	SD	26	1,4	Sri Rezeki
29.	Herdianto	57	Laki-laki	SMP	25	1,4	Sri Rezeki
30.	Patini	51	Perempuan	SMP	27	2,0	Sri Rezeki
31.	Anton	52	Laki-laki	SMA	31	1,5	Sri Rezeki
32.	Sugianto	62	Laki-laki	SMP	34	3,0	Sri Rezeki

Lampiran 2. Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

No	Nomor Pernyataan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	5	5	4	5	4	5	5	3	5	45
2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38
3	5	5	4	4	5	5	4	3	4	4	43
4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	45
5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	4	45
6	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	43
7	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	45
8	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	44
9	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	4	5	5	5	4	4	4	3	4	3	41
12	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	44
13	4	4	5	5	4	4	5	3	3	4	41
14	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	37
15	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36
16	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	42
17	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	46
18	4	4	3	4	5	5	5	4	5	4	43
19	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	44
20	4	4	5	5	4	4	3	3	3	4	39
21	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
22	4	4	4	5	5	4	5	4	3	4	42
23	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38
24	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	37
25	5	5	4	5	4	4	4	4	3	4	42
26	5	4	3	3	5	5	5	4	5	4	43
27	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
28	5	5	3	5	4	4	5	4	4	4	43
29	5	4	5	5	5	5	3	5	3	4	44
30	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	46
31	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	40
32	4	3	3	5	4	4	4	3	4	4	38
Total	140	137	132	144	140	137	139	124	117	125	1335

Lampiran 3. Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama

No.	Nomor Pernyataan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	5	4	5	4	5	3	4	4	3	42
2	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	42
3	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	41
4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	46
5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	42
6	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	43
7	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	45
8	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	44
9	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	41
10	4	5	5	5	4	4	5	4	3	3	40
11	5	5	5	5	3	4	5	4	4	4	41
12	5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	44
13	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	44
14	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	42
15	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	37
16	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	46
17	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	46
18	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	45
19	5	5	4	4	3	5	4	4	4	4	42
20	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
21	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	42
22	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	42
23	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	36
24	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	42
25	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	42
26	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	45
27	5	5	4	4	4	5	4	4	3	3	41
28	4	4	4	5	3	5	4	4	3	3	39
29	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	41
30	5	5	5	5	3	5	3	4	4	4	43
31	5	5	4	4	4	5	5	4	4	3	43
32	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	44
Total	146	147	147	150	121	135	142	135	123	118	1351

Lampiran 4.Peran Kelompok tani Sebagai Unit Produksi

No.	Nomor Pernyataan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	3	5	5	4	3	5	3	4	40
2	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	43
3	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	44
4	5	5	5	3	4	4	3	4	3	4	40
5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	45
6	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	45
7	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	43
8	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	45
9	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
10	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	48
11	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	40
12	5	4	4	5	5	5	4	4	3	3	42
13	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	43
14	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	46
15	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	35
16	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	43
17	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	43
18	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	42
19	5	5	3	3	4	4	5	4	4	4	41
20	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	45
21	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	44
22	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	46
23	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38
24	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	45
25	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	40
26	5	4	3	4	5	5	4	4	4	4	42
27	4	4	3	4	5	5	4	5	4	4	42
28	3	4	3	5	4	5	5	5	5	4	43
29	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	41
30	5	3	3	3	4	4	5	5	4	4	37
31	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	37
32	4	5	3	4	4	4	5	5	4	4	42
Total	144	138	122	130	148	149	130	142	126	126	1352

Lampiran 5. Produktivitas Padi

No	Nama Responden	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Lama Bertani	Luas Lahan	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ Ha)
1	Legino	57	Laki-laki	SMP	28	2,4	14,864	6,193
2	Sukarman	51	Laki-laki	SD	32	1,6	9,960	6,225
3	Nafsiah	49	Perempuan	SD	25	1,0	6,062	6,062
4	Hermansyah	43	Laki-laki	SD	20	1,0	6,989	6,989
5	Wagirin	68	Laki-laki	SD	30	3,0	18,065	6,021
6	Diana	54	Perempuan	SMP	20	2,0	12,103	6,051
7	Karudin	51	Laki-laki	SMP	36	1,0	6,550	6,550
8	Ngadi	53	Laki-laki	SD	26	1,4	9,062	6,472
9	Edi Gunoto	48	Laki-laki	SMP	27	0,6	3,163	5,271
10	Tomi Sumitro	62	Laki-laki	SD	28	1,2	8,935	7,445
11	Muliadi	45	Laki-laki	SMP	22	0,6	2,980	4,966
12	Danarti	56	Perempuan	SD	24	0,6	2,960	4,933
13	Suriadi	58	Laki-laki	SD	20	0,8	4,986	6,232
14	Ngadimen	46	Laki-laki	SD	21	0,8	4,060	5,075
15	Adi Darsono	51	Laki-laki	SMP	26	0,6	3,106	5,176
16	Suprayudi	49	Laki-laki	SD	28	0,4	2,295	5,737
17	Wardi	44	Laki-laki	SD	22	0,4	2,300	5,750
18	Supardi	48	Laki-laki	SD	34	0,4	2,989	7,472
19	Fitri Yani	46	Perempuan	SD	27	0,4	2,816	7,040
20	Suriati	54	Perempuan	SMP	20	0,6	3,852	6,420
21	Limun	66	Laki-laki	SMP	24	1,2	8,153	6,794
22	Salman	50	Laki-laki	SMA	27	0,8	5,012	6,265
23	Sudarsono	44	Laki-laki	SMP	24	0,3	2,217	7,390

24	Sucipto	58	Laki-laki	SD	27	0,6	3,838	6,396
25	Misno	48	Laki-laki	SD	26	1,6	9,287	5,804
26	Paimin	55	Laki, laki	SMA	23	1,6	11,716	7,322
27	Sairun	46	Sairun	SD	20	2,0	12,050	6,025
28	Sukardi	43	Laki-laki	SD	25	1,4	9,560	6,828
29	Herdianto	57	Laki-laki	SMP	25	1,4	8,985	6,417
30	Patini	51	Perempuan	SMP	27	2,0	11,770	5,885
31	Anton	52	Laki-laki	SMA	31	1,5	10,105	6,735
32	Sugianto	62	Laki-laki	SMP	34	3,0	17,890	5,963
			Total			38,2	238,680	-
			Rata-rata			1,193 75	7,459	-
			Produktivitas agregat (produksi : luas lahan)					6,25

Lampiran 6. Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS

PETANI PADI SAWAH (*Oriza Sativa*L.) (Studi JKasus: Desa Pasar 5

Sidomulyo, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat)

Bagian I: Identitas Responden

Nama: _____

Jenis Kelamin: ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Usia: _____ tahun

Pendidikan terakhir: _____

Lama Bergabung di kelompok tani: _____ tahun

Status kerja: ☐ Harian ☐ Borongan ☐ Lainnya: _____

Bagian II: Peranan Kelompok Tani

Silakan beri tanda centang (✓) pada kolom sesuai pendapat Anda.

Skala:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

A. Sebagai Kelas Belajar

No	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Kelompok tani mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar dan memaparkan masalah-masalah yang dihadapi dalam berusahatani.					
2.	Kelompok tani merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar.					
3.	Kelompok tani ikut aktif dalam proses belajar mengajar, termasuk mendatangkan kelembagaan penyuluhan pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya.					
4.	Kelompok tani melaksanakan pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib					

5.	Kelompok tani menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota.					
6.	Kelompok tani menciptakan lingkungan belajar yang layak sesuai yang dibutuhkan petani.					
7.	Kelompok tani mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi anggota.					
8.	Kelompok tani mengajak dan merumuskan kesepakatan bersama, baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melakukan berbagai kegiatan kelompok tani.					
9.	Kelompok tani merencanakan dan melaksanakan					

	pertemuan secara berkala					
10.	Kelompok tani menjalin kerja sama dengan sumber-sumber informasi dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama anggota, instansi Pembina maupun pihak terkait.					

B. Sebagai Wahana Kerja Sama

No	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Kelompok tani menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk kerjasama.					
2.	Kelompok tani menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan					

	pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama.					
3.	Kelompok tani mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara anggota sesuai dengan kesepakatan bersama.					
4.	Kelompok tani mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggungjawab diantara anggota					
5.	Kelompok tani merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota.					
6.	Kelompok tani melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa pertanian					
7.	Kelompok tani melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan					
8.	Kelompok tani mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik					

	yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain					
9.	Kelompok tani menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan pemasaran hasil					
10.	Kelompok tani melakukan pemumpukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota					

D. Sebagai Unit Produksi

No	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Kelompok tani mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam					

	bidang teknologi, sosial, permodlan, sarana produksi, dan sumber daya lainnya.					
2.	Kelompo tani menyusun rencana melaksanakan kegiatan bersama atas darat pertimbangan efisien.					
3.	Kelompoktani memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat) usahatani oleh anggota sesuai dengan rencana kegiatan.					
4.	Kelompok tani meningkatkan kesinabunga produktifitas dan pelastarian sumber daya alam dan lingkungan.					
5.	Kelompok tani aktif dalam kegiatan anggota kelompok tani.					
6.	Kelompok tani membimbing petani dalam peninjauan di lapangan.					

7.	Kelompok tani mengevaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan yang akan datang.					
8.	Kelompok tani mengelolah administrasi secara baik dan benar.					
9.	Kelompok mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain.					
10.	Kelompok tani menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usaha tani.					

D. Analisis Produktivitas

1. Apa alasan anda memilih varietas padi?

Jawab:

2. Berapa luas lahan sawah yang anda kelola?

Jawab:

3. Bagaimana status Garapan anda ?

Jawab:

4. Bagaimana sistem pola tanam dan panen yang diterapkan?

Jawab:

5. Berapa biaya pupuk yang dikeluarkan dan jenis apa saja yang digunakan?

Jumlah Pupuk	Harga	Dosis	Waktu Pemakaian
Urea			
SP 36			
KCL			
NPK			
Pupuk Organik			

6. Berapa pestisida yang dikeluarkan dan jenis apa saja yang dikeluarkan?

Jenis Pestisida	Harga	Dosis	Waktu Pemakaian
Spontan			
Desis			
Darmabas			
Regent			

7. Bantuan apa saja yang telah diterima oleh kelompok tani?

a) Dari pemerintah?

b) Dari Swasta?

Jawab?

8. Kemana hasil panen padi sawah yang diperoleh?

a) Dijual, berapa?..... kg

b) Dikonsumsi, berapa?..... kg

Jawab:

9. Bagaimana sistem pengairan pada lahan padi sawah di desa Pasar 5

Sidomulyo, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat?

a) Iuran tiap bulan, berapa?..... Rp

b) Iuran tiap musim tanam?..... Rp

c) Harga gabah Panen?..... Rp

Jawab:

10. Berapa biaya tenaga kerja yang dikeluarkan selama musim tanam?

Keterangan	Jumlah Tenaga Kerja				
	L/P	Orang	Hari	Jam	Upah (Rp)
Pengelolaan Lahan					
Pembibitan					
Penanaman					
Penyiangan Gulma					
Pemupukan					
Penanggulungan Hama					
Pemanenan					
Pasca Panen					

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian







